

# The New Testament and the Mosaic Sabbath II

## *Perjanjian Baru dan Sabat Musa II*

(Matthew 12:1-8 Matius 12:1-8)

April 4, 2004

Last week we looked at where only God rested in the book of Genesis on the seventh day, then we looked at the Mosaic Sabbath given by God to the people of Israel. Then we looked at the New Covenant through Jesus and how Jesus treated the Sabbath. Let us continue.

*Minggu yang lalu kita telah melihat bahwa hanya Tuhan yang beristirahat didalam kitab Kejadian pada hari yang ketujuh. Kita juga telah melihat Sabat Musa yang diberikan oleh Tuhan kepada bangsa Israel. Setelah itu kita melihat Perjanjian Baru melalui Yesus dan bagaimana Yesus memperlakukan Sabat. Marilah kita teruskan.*

Now go to the gospel of John 5:1-16, "And Jesus went up to Jerusalem. And there is in Jerusalem by the sheep gate a pool, which is called in Hebrew Bethesda," which is familiar to all of us, "it had five porticoes," or porches there. "In these lay a multitude of those who were sick, blind, lame, and withered, waiting for the moving of the water."

*Sekarang bacalah injil Yohanes 5:1-16, "Dan Yesus pergi ke Yerusalem. Disana di Yerusalem ditempat permandian yang disebut dalam bahasa Iberani Bethesda," yang cukup dikenal oleh kita semua. "Ada lima sudut disana. Disinilah dibaringkan orang sakit, buta, lumpuh dan kusta menunggu air bergerak."*

Verse 5-8: "There was a man there" . . . to show you either he was slow or this didn't work . . . "he'd been thirty-eight years in his sickness. When Jesus saw him lying there, and knew that he had already been a long time in that condition, He said to him, 'Do you wish to get well?' The sick man answered Him, 'Sir, I have no man to put me into the pool when the water is stirred up, but while I am coming, another steps down before me.'" Jesus said to him, 'Arise, take up your bed and walk.' And immediately the man became well, and took up his bed and began to walk."

*Ayat 5-8: "Adalah seorang laki-laki disana" ...ini menunjukkan bahwa dia memang lambat atau ini tidak berhasil untuk dia..."Dia telah sakit selama tiga puluh delapan tahun. Ketika Yesus melihat laki-laki itu terbaring disana dan mengetahui bahwa ia sudah lama berada disana dalam kondisi tersebut, Ia berkata kepada orang itu, Apakah kamu mau sembuh? Laki-laki yang sakit itu menjawabnya, Tuan seorangpun yang membawa saya kekolam ketika air itu bergerak, tetapi ketika saya datang orang lain sudah mendahului saya. Yesus berkata kepadanya, Bagunlah angkat tempat tidurmu dan berjalan! Dan saat itu juga laki-laki itu menjadi sembuh, dan mengangkat tempat tidur dan mulai berjalan,"*

Thirty-eight years he has been in this kind of sickness. Thirty-eight years; it may indicate some kind of paralysis of some kind, and in a moment of time he is told to pick his bed and walk.

*Tiga puluh delapan tahun lamanya ia telah menderita kesakitan itu. Tiga puluh delapan tahun, ini bisa diperkirakan semacam kelumpuhan dan saat berikutnya tiba-tiba ia harus mengambil tempat tidurnya dan berjalan.*

Now, verse 9, "it happened to be the Sabbath that day," which suits Jesus just fine, because this is another opportunity to dismantle the common understanding of Sabbath, and to indicate that the Mosaic economy is coming to its end.

*Sekarang ayat 9, "Ini terjadi pada hari Sabat," yang dipakai Yesus dengan baik sebagai suatu kesempatan untuk merubah pengertian terhadap Sabat pada saat itu, dan untuk menunjukkan bahwa cara-cara Musa telah tiba pada akhirnya.*

Old Testament Law did forbid the normal customary work, but Rabbinic tradition had developed at least 39 different forbidden activities, according to the Mishna, the codification of Rabbinic Law; one of which was carrying your bed.

*Hukum Perjanjian Lama melarang setiap aktivitas karya yang normal, tetapi tradisi orang Rabi membangun paling sedikit 39 aktivitas yang dilarang, sesuai dengan Misnah, yaitu penjelasan dari hukum orang Rabi, dan salah satunya adalah membawa tempat tidurmu.*

Well, verse 10 says, "the Jews were saying to him who was cured, 'It is the Sabbath; it is not lawful for you to carry your bed'"

*Jadi ayat 10 mengatakan, "Orang-orang Yahudi katakan kepada orang yang yang baru sembuh itu, Hari ini hari Sabat dan tidak boleh engkau memikul tilammu."*

But verse 11, "He answered them, 'He who made me well was the one who said to me, "Take up your bed and walk." I am under command to do this, and by the way the one who told me to do this healed me!'"

*"Tetapi", ayat 11, "Ia menjawab mereka: "Orang yang telah menyembuhkan aku, dia yang mengatakan kepadaku : Angkatlah tilammu dan berjalanlah." Saya diperintahkan untuk hal itu dan juga Dia yang mengatakan ini padaku Dialah yang menyembuhkan aku!"*

Do you know what he said to them? "I have just met a higher authority than you. I've been here 38 years and you never healed me." Verse 12, "They asked him, 'Who is the man who said to you, "Take up your bed and walk"?' But he who was healed didn't know who it was."

*Tahukah kamu apa yang dia katakan kepada mereka? "Saya baru bertemu dengan penguasa yang lebih tinggi dari kamu. Saya telah ada disini selama 38 tahun dan kamu tidak pernah menyembuhkan aku." Ayat 12, "Mereka bertanya kepadanya: Siapakah orang itu yang berkata kepadamu: Angkatlah tilammu dan berjalanlah." Tetapi orang yang baru sembuh itu tidak tahu siapa orang itu."*

Do you know what Jesus was doing? At that moment it wasn't important that the man knew Jesus, it was only important that Jesus interrupt the Pharisees' view of the Sabbath. He was showing the Pharisees that the Sabbath was in the process of being dismantled.

*Apakah anda tahu apa yang Yesus telah lakukan? Pada saat itu tidaklah penting orang itu mengetahui Yesus, yang penting adalah Yesus memotong pengertian orang Farisi tentang Sabat. Dia menunjukkan orang Farisi bahwa Sabat didalam proses dipecah.*

He didn't know who his healer was because Jesus (verse 13 says) "had slipped away, while there was a crowd in the place." But in verse 14, "Afterward, Jesus found him in the temple, and He said to him, 'Behold, you have become well, do not sin any more, so that nothing worse may befall you.' The man went away and told the Jews that it was Jesus that had made him well.

*Dia tidak tahu siapa yang menyembuhkannya, “ sebab Yesus (Didalam ayat 13) telah menghilang ke tengah-tengah orang banyak di tempat itu.” Tetapi didalam ayat 14, “Kemudian Yesus bertemu dengan dia dalam bait Allah lalu berkata kepadanya: Engkau telah sembuh, jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk.” Orang itu keluar lalu menceriterakan kepada orang-orang Yahudi bahwa Yesuslah yang telah menyembuhkan dia.”*

Verse 16, “And for this reason the Jews were persecuting Jesus, because He was doing these things on the Sabbath.”

*Ayat 16, “Dan karena itu orang-orang Yahudi berusaha menganiaya Yesus karena Ia melakukan hal-hal itu pada hari Sabat.”*

A lot of miracles of Jesus seem to have been planned for Sabbath violations. It was planned to incite the leaders and unmask their hypocrisy, and unmask their legalism, and unmask their lovelessness.

*Banyak mujizat yang dilakukan Yesus sepertinya direncanakan untuk mengacaukan hukum Sabat. Hal itu direncanakan untuk menghasut dan membukakan kedok kemunafikan para pemimpin, juga membukakan legalitas dan topeng ketidak pengasihian mereka.*

Now look, he had been sick for 38 years; this was not life threatening, this was just chronic. Jesus could have healed him on a Sunday, Monday, or Tuesday—why does He pick the Sabbath?

*Sekarang lihatlah, dia telah sakit selama 38 tahun, ini bukan soal mati-hidup pada waktu itu, ini hanya penyakit yang terus menerus. Yesus bisa saja menyembuhkan dia pada hari Minggu, Senin atau Selasa, Mengapa Dia memilih hari Sabat?*

He did it on the Sabbath because He wanted the Pharisees to see that He was Lord of the Sabbath, therefore he was God. He commanded the man to carry his bed, a direct violation of Sabbath Law, as the Jews understood it.

*Dia melakukan hal itu pada waktu Sabat sebab Dia menginginkan supaya orang Farisi melihat bahwa Dialah Tuhan atas Sabat, karena Dialah Allah. Ia*

*memerintahkan laki-laki itu untuk mengangkat tempat tidurnya. Ini secara langsung melawan hukum Sabat, seperti yang dimengerti oleh orang Yahudi.*

And there was no compelling reason for him to do that. He could have said to him, "rise up and walk." Why "carry the bed"? Why not, "leave it there"? Because Jesus again is confronting Sabbath Law.

*Dan tidak ada alasan yang dipaksakan untuk melakukan hal itu. Bisa saja Dia mengatakan kepadanya, "Bangun dan berjalanlah!" Mengapa Dia katakan, "Angkatlah tempat tidurmu?" Mengapa tidak, "Tinggalkan itu disana." Karena Yesus sekali lagi memperhadapkan hukum Sabat.*

Jesus didn't say to the Pharisees, "Wait, I didn't violate Sabbath Law," He just said, "I do what God does, and we do whatever we want on the Sabbath."

*Yesus tidak katakan kepada orang Farisi. "Tunggu, Aku tidak melawan hukum Sabat," Dia hanya berkata, "Aku lakukan apa yang Allah mau, dan kita lakukan apapun yang kita mau pada hari Sabat."*

By the way, verse 18, "they were seeking to kill Him, because He was not only breaking the Sabbath," it was a pattern of life with Him, He just continued to break the Sabbath.

*Dan di ayat 18, "Orang-orang Yahudi lebih berusaha untuk membunuh-Nya, bukan saja karena Ia meniadakan hari Sabat," itu adalah cara hidup-Nya, Ia terus menerus merusak dan meniadakan hari Sabat.*

He continually involved Himself in incidents that violated Sabbath Law, and so the Pharisees charged him for breaking the Sabbath, and making Himself equal with God, and led them eventually to Calvary.

*Ia terus menerus melibatkan diri-Nya dalam permasalahan yang merusak hukum Sabat, jadi orang Farisi menuduh Yesus telah meniadakan Sabat dan menganggap diri-Nya sama dengan Tuhan, dan inilah yang akhirnya menuntun mereka ke Kalfari.*

The Pharisees were strict Sabbath keepers and they followed the Old Testament laws to the letter, yet in following these laws, they missed the true rest of God. On the other hand, this blind beggar here, saved by faith, entered without works into the true rest of God.

*Orang-orang Farisis ketat sekali dalam memelihara Sabat dan mereka mengikuti hukum-hukum Perjanjian Lama dengan teliti, tetapi dalam mengikuti hukum-hukum ini, mereka kehilangan istirahat yang benar dari Allah. Dari sisi lain, pengemis buta ini, diselamatkan karena imannya, dan masuk kedalam istirahat yang benar dari Tuhan tanpa kerja.*

## **V. What does the New Testament say to the Church about the Sabbath?**

### **Apa yang dikatakan Perjanjian Baru kepada gereja tentang Sabat?**

Let us begin by turning to Hebrews 3:7-15, "Therefore, as the Holy Spirit says: "Today, if you hear His voice, do not harden your hearts as when they provoked me, as in the day

of trial in the wilderness where your fathers tried me by testing Me, and saw My works for forty years. Therefore I was angry with this generation, and said, 'They always go astray in their heart, and they did not know My ways.' As I swore in My wrath, 'They shall not enter My rest.'"

*Marilah kita mulai dengan membuka Ibrani 3:7-15, "Sebab itu, seperti yang dikatakan Roh Kudus: "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman pada waktu pencobaan dipadang gurun, dimana nenek moyangmu mencobai Aku dengan jalan menguji Aku, sekalipun mereka melihat perbuatan-perbuatan-Ku, empat puluh tahun lamanya. Itulah sebabnya Aku murka kepada angkatan itu, dan berkata; Selalu mereka sesat hati, dan mereka tidak mengenal jalan-Ku sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku: Mereka takkan masuk ketempat istirahat-Ku."*

Now, what is "My rest" there? What didn't that generation enter? They didn't enter . . . what the Promised Land; they didn't enter Canaan, they wandered for forty years and all died off.

*Sekarang, apa artinya "tempat istirahat-Ku?" Apakah generasi dulu itu tidak akan masuk? Mereka itu tidak masuk...ke Tanah Perjanjian, mereka tidak masuk ke Kanaan. Mereka keliling selama empat puluh tahun dan semuanya meninggal.*

Now, the "rest of Canaan" symbolizes salvation; it symbolizes all that God has for those who enter into His eternal heaven. The land of "milk and honey", the land of Canaan, is a picture of heaven.

*Nah, "istirahat Kanaan" melambangkan keselamatan, ini melambangkan semua yang Tuhan berikan untuk mereka yang masuk kedalam surga-Nya. Tanah yang penuh "susu dan madu", Tanah Kanaan itu adalah gambaran surga.*

What he is saying is, where there is unbelief you will not achieve rest. The ultimate rest, the great rest of God is the rest of heaven. So, he is writing to the Hebrews, in this community, somewhere outside of Jerusalem, and he is saying, "don't do what they did."

*Yang Dia katakan adalah, dimana orang tidak percaya disitu mereka tidak akan mencapai istirahat. Istirahat terakhir, istirahat Tuhan yang terbesar adalah istirahat surga. Jadi dia menulis untuk orang Israel, didalam komunitas itu diluar Yerusalem. Dan dia berkata, "Janganlah lakukan apa yang mereka telah lakukan."*

Look there is a rest for you; there is a heaven for you; there is a Canaan for you; there is salvation for you, but unbelief will shut you from it, just as unbelief kept them out of Canaan.

*Lihatlah disini ada tempat istirahat untuk anda, disini ada surga untuk anda, disini ada Kanaan untuk anda, disini ada keselamatan bagimu, tetapi yang tidak percaya tidak akan masuk, sama seperti orang yang tidak percaya tidak diperbolehkan masuk ke Kanaan.*

Two million Jews perished in the wilderness, and he says that you'll perish too, if you harden your hearts. It is the rest of salvation, which ultimately is the rest of heaven.

*Dua juta orang Yahudi meninggal dipadang gurun, dan dia berkata bahwa anda akan meninggal juga, jika anda mengeraskan hati anda. Istirahat keselamatan yang terpenting, yaitu istirahat surga.*

God has made a special plan; He has provided a redemption; He has provided a Canaan, just as He has provided a heavenly Canaan, and salvation, and unbelief shuts you out.

*Tuhan sudah ada rencana khusus; Dia telah menyediakan suatu penebusan; Dia telah menyediakan Kanaan; sama dengan Dia telah menyediakan suatu Kanaan yang surgawi, dan jika anda tidak percaya anda tidak akan masuk*

God's true rest did not come through Joshua or Moses, but through Jesus Christ, who is greater than either one. So, rest, the true rest, the true Sabbath is salvation.

*Istirahat Tuhan yang benar tidak datang melalui Yosua atau Musa, tetapi melalui Yesus Kristus yang lebih besar dari mereka berdua. Jadi istirahat yang benar, yaitu Sabat yang benar adalah keselamatan.*

The Mosaic Sabbath was a dim reflection of Eden's perfect rest looking back, and of salvation's perfect rest looking forward. In that Mosaic Sabbath, the sinner faced his need of true rest, rest from the weariness of guilt, and shame, and struggle.

*Sabat Musa adalah refleksi suram dari kesempurnaan istirahat Eden dilihat kebelakang, dan keselamatan merupakan istirahat sempurna dilihat kedepan. Didalam Sabat Musa, orang berdosa diperhadapkan pada kebutuhan istirahat yang benar, istirahat dari semua kekuatiran akan kesalahan, rasa malu dan pergumulan.*

The rest of Hebrews is the salvation of God with all of its delights fulfilled in the glory of that eternal heavenly Eden. And once you have entered into that rest, which is provided by the New Covenant, then the external Sabbath of the Old Covenant has no more meaning.

*Istirahat kitab Ibrani adalah keselamatan Tuhan dengan semua kesukaan yang dipenuhi dalam kemuliaan Eden surgawi yang kekal. Dan ketika anda masuk ke istirahat itu, yang telah disediakan dalam Perjanjian Baru, maka Sabat luar dari Perjanjian Lama tidak ada artinya lagi.*

Please turn to **Romans 14:5**, "One man regards one day above another; another regards every day alike. Let each be fully convinced in his own mind." Paul is talking here about those who are still hanging on to the Sabbath.

*Silahkan buka Roma 14:5, "Yang seseorang menganggap hari yang satu lebih penting dari hari yang lain, tetapi yang lain menganggap semua hari sama saja. Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri." Paulus berbicara disini tentang mereka yang tetap memegang pada Sabat.*

Romans 14: 6 "He who observes the day (that's the Sabbath), observes it for the Lord;" And that's true, Paul is saying, you are going to find some (Jewish) believers who spent their whole life believing the Sabbath was a sacred day, for them it was. And if they want to do that, let them do that.

*Roma 14:6, "Siapa yang berpegang pada suatu hari yang tertentu(Yaitu Sabat), ia melakukannya untuk Tuhan." Dan itu benar. Paulus berkata anda akan bertemu dengan orang-orang yang percaya yang menghabiskan seluruh hidupnya dengan kepercayaan Sabat adalah hari ibadah, untuk mereka itulah benar. Dan jika mereka mau melakukan itu, biarlah mereka melakukannya.*

"And he who eats, does so for the Lord." He who follows a certain dietary pattern, does it for the Lord. "For he gives thanks to God; and he who eats not, for the Lord he doesn't eat, and gives thanks to God."

*"Dan siapa makan, ia melakukannya untuk Tuhan." Dia yang mengikuti program diet, lakukan itu untuk Tuhan. "Sebab ia mengucapkan syukur kepada Allah. Dan siapa tidak makan, ia melakukannya untuk Tuhan, dan ia juga mengucapkan syukur kepada Allah."*

Some hold the Sabbath day, and some don't; some hang on to the dietary restrictions and some don't. What he is saying here, is that it really doesn't matter. So he is pointing up here the non-significance of the Sabbath day.

*Ada orang yang mempertahankan hari Sabat, dan ada yang tidak; ada yang bertahan dengan diet yang ketat, ada yang tidak. Apa yang dia katakan adalah ini sebenarnya tidak menjadi soal. Jadi dia menunjukkan hari Sabat itu tidak penting.*

Now go to **Galatians, chapter 4:9**. "Now that you have come to know God," Paul writes to the Galatians, "rather to be known by God, how is it that you turn back again to the weak and worthless elemental things, to which you desire to be enslaved all over again?"

*Mari sekarang lihat Galatia 4:9. "Tetapi sekarang sesudah kamu mengenal Allah, atau lebih baik, sesudah kamu dikenal Allah, bagaimanakah kamu berbalik lagi kepada kelemahan dan hal-hal yang tidak berguna dan mau memperhambakan diri lagi kepadanya?"*

Verse 10, "Days and months and seasons and years." What is that? Sabbaths: the weekly Sabbath, monthly Sabbaths, seasonal Sabbaths, the festivals and feasts, and the Sabbath of years, and the Jubilee in the 50th year.

*Ayat 10, "Kamu dengan teliti memelihara hari-hari tertentu, bulan-bulan, masa-masa yang tetap dan tahun-tahun." Apa maksudnya? Sabat maksudnya minggu Sabat, bulan Sabat, musim Sabat, perayaan-perayaan dan pesta-pesta, dan Sabat tahunan dan Hari Pembebasan dalam tahun kelima puluh."*

You're going back to that? And what does he call it, "weak and worthless elemental things." Paul says, none of those feasts or festivals are moral. Not only do you not have to observe them, but those frankly are weak, and worthless elemental things!

*Apakah kamu mau kembali untuk itu? Dan apa yang dia sebutkan itu, "kelemahan dan hal-hal tidak berguna." Paulus berkata, tidak satupun dari pesta-pesta dan perayaan-perayaan itu merupakan hukum moral. Bukan saja tidak perlu diikuti, tetapi sebenarnya itu semua lemah dan tidak berguna!*

Why do you want to go back and be enslaved all over again, because, in Christ, you have entered the true rest. What are you doing observing days, and months, and seasons, and years again?

*Mengapa anda mau kembali diperbudak lagi, karena dialam Kristus, kamu telah masuk didalam istirahat yang benar. Kenapa anda mengikuti lagi hari-hari, bulan-bulan, musim-musim dan tahun-tahun?*

Paul is saying, salvation has come to you, it is a free gift of God, it has no connection to Old Covenant ritual, it has no connection to Old Covenant ceremony—listen carefully, it has no connection to Mosaic calendar.

*Paulus berkata keselamatan telah datang kepadamu, itu adalah hadiah gratis dari Tuhan, hal itu tidak ada hubungan dengan kebiasaan-kebiasaan Perjanjian Lama dan tidak ada hubungan dengan upacara Perjanjian Lama. Dengarkan dengan baik, semua ini tidak ada hubungannya dengan perjadwalan Musa.*

There are today Christian Churches defined by Jewish ritual and tradition. They meet on Sabbath and they carry out all the traditional Jewish festivals and feasts. And they have in the words of Paul, simply "gone back to weak and worthless elemental things, and become enslaved all over again."

*Saat ini ada gereya-gereya Kristen yang terpengaruh kebiasaan dan tradisi orang Yahudi. Mereka bertemu pada hari Sabat dan mereka menjalankan tradisi perayaan Yahudi dan pesta-pesta-nya. Dalam kata Paulus: "Mereka berbalik lagi kepada kelemahan dan hal-hal yang tidak berguna dan mau memperhambakan diri lagi kepadanya."*

Let us look at **Colossians 2: 16**. This is a most important passage. It starts with the word "Therefore." Let us go back a little bit, just to find out what the "therefore" is there for. It's a transition of great importance.

*Marilah kita melihat Kolose 2:16. Ini adalah fasal yang terpenting. Ini dimulai dengan kata "Karena itu" Marilah kita kembali sedikit, untuk memperhatikan apa yang dimaksud dengan "Karena itu" sebelumnya. Ini perubahan yang sangat penting.*

When Christ comes, verse 2 says, you receive all the wealth that comes "from the full assurance of understanding, in a true knowledge of God's mystery concerning Christ." In other words, when you receive Christ, you get it all. Verse three, "in whom are hidden all the treasures of wisdom and knowledge."

*Ketika Kristus datang, Ayat 2 mengatakan, anda menerima semua kekayaan yang datang dari keyakinan, pengertian dalam pengetahuan yang benar tentang rahasia Allah tentang Kristus." Dengan kata lain, ketika anda menerima Kristus, anda menerima keseluruhannya. Ayat ketiga, "didalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan."*

Verse nine, "In Him all the fullness of deity dwells in bodily form." Verse ten, "In Him you have been made complete." You have everything you need in Christ, everything.

*Ayat sembilan, "Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmani seluruh kepenuhan keAllahan: Ayat sepuluh: "dan kamu telah dipenuhi dalam Dia." Anda memiliki semua yang kamu butuhkan didalam Kristus, semuanya.*

"Therefore, " verse 16, "let no one act as your judge, in regard to food or drink." That has to do with dietary laws (against eating pork), to a festival or a new moon or a Sabbath day."

*"Karena itu," ayat 16, "janganlah kamu biarkan orang menghukum kamu mengenai makanan dan minuman," ini berkaitan dengan peraturan pelanggaran makanan (seperti babi), "atau mengenai hari raya, bulan baru ataupun hari Sabat."*

Now, brothers, it cannot be more clear than that, "those things are a mere shadow of what is to come, but the true substance belongs to Christ."

*Nah saudaraku, tidak ada yang lebih jelas dari ini, (17) "semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang harus datang, sedang wujudnya ialah Kristus."*

The ceremonial rituals are no longer binding and neither is the Sabbath Day. Paul is saying, the New Covenant gives you Christ, and He gives you God's eternal rest, now you don't need the Sabbath.

*Perayaan-perayaan ibadah tidak lagi mengikat dan begitupun juga hari Sabat. Paulus mengatakan, Perjanjian Baru memberikan padamu Kristus dan Dia telah memberikan istirahat Allah yang kekal, sekarang anda tidak memerlukan lagi hari istirahat yaitu Sabat.*

Well, the Seventh Day Adventist will immediately say, "No, no, no, this isn't talking about the weekly Sabbath, this is talking about the seasonal Sabbaths, the feasts and festivals, and all of that."

*Tetapi Adven Hari Ketujuh akan segera katakan, "Tidak, tidak, tidak, ini bukan mengenai hari Sabat, ini bicara masalah musim Sabat, pesta-pesta dan perayaan-perayaan dan semuanya yang lain.*

In Old Testament references, which list those terms, "Sabbaths" always refer to the weekly Sabbath. And when they are listed, they are always listed in an ascending or descending order, so here you find them "festival, seasonal; New Moon, monthly; Sabbath Day, weekly,"

*Didalam keterangan Perjanjian Lama, yang juga menyebut istilah-istilah itu, "Sabat" selalu berarti Sabat minggu. Dan ketika mereka mencatatnya itu selalu disusun dengan cara makin naik atau cara makin turun. Seperti yang terlihat disini: Perayaan, musim; Bulan Baru, setiap bulan, Hari Sabat, setiap minggu.*

Furthermore, in the Old Testament references, the yearly Sabbaths are never, ever, called Sabbaths, they are always called "fixed festivals, feasts, appointed feasts, annual feasts."

*Lagi pula, dalam keterangan Perjanjian Lama, Sabat tahunan tidak pernah disebut Sabat, mereka selalu disebut pseta-pesta, perayaan-perayaan tertentu, pesta dan perayaan resmi.*

Well, "Don't let someone judge you regarding the Sabbath," Paul says, "Don't anybody try to force you to keep the Sabbath, or any other Old Covenant convocation: Day of Atonement, Feast of Tabernacles, Feasts of Pentecost, Feasts of Firstfruits, they are all shadows, all shadows!

*Jadi, "janganlah kamu biarkan orang menghukum kamu mengenai hari Sabat, Paulus katakan, "Janganlah biarkan siapapun mencoba memaksa anda memelihara hari Sabat, atau perayaan Perjanjian Lama yang lain seperti Hari Pemulihan, Perayaan Pentakosta, Perayaan buah Sulung, semua itu bayangan, bayangan!"*

They lose their significance in the New Covenant presence of Christ. Here is the key, verse 17, "they are just mere shadows of what is to come." And what is to come is Christ, and you have Christ and you don't need the pictures. You are complete in Him.

*Semua kehilangan artinya dibanding Kristus didalam Perjanjian Baru. Kuncinya adalah didalam ayat 17, "semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang akan datang." Dan yang akan datang itu adalah Kristus, dan anda telah memiliki Kristus dan tidak perlu lagi gambaran-Nya. Anda sempurna didalam Dia!*

Now, in case there is any doubt in your mind, let me make an argument from silence. Close your Bible, and I am going to tell you what the bible does not say.

*Nah, apabila anda masih ada keraguan dalam pikiranmu, biarlah saya membuat argumentasi secara diam. Tutuplah alkitabmu, dan saya akan mengutarakan apa yang tidak ada di Alkitab.*

There is not one New Testament command to keep the Sabbath—not one. All that the New Testament says about the Sabbath you have just seen, in terms of the Epistles.

*Tidak ada satu perintahpun didalam Perjanjian Baru untuk memelihara Sabat-tidak satupun. Semua yang dikatakan didalam Perjanjian Baru tentang Sabat baru saja kamu lihat*

All of the Ten Commandments, all of them are repeated in the New Testament, except the fourth commandment, "Remember the Sabbath Day, to keep it holy." Every other one, all nine are repeated in the New Testament, this one is left out.

*Kesemuanya dari Sepuluh Hukum, semuanya diulang didalam Perjanjian Baru, kecuali hukum keempat, "Ingatlah hari Sabat, dan kuduskanlah " Yang lainnya, sembilan lainnya diulangi didalam Perjanjian Baru, hanya satu tidak.*

Thirdly, there are no Sabbath rules given anywhere in the New Testament—none. So in the New Testament, New Covenant instruction nothing is said about the Sabbath. There is no New Covenant Sabbath.

*Tidak ada peraturan Sabat yang diberikan dimanapun dalam Perjanjian Baru-tidak satupun. Didalam kitab Perjanjian Baru, tidak ada pengajaran tentang Sabat dari Perjanjian Baru. Jadi tidak ada Sabat baru.*

4. Furthermore, the Jerusalem Council, the Jews who were believers in the Early Church in Jerusalem, when they met together, determined not to require Gentile believers to keep the Sabbath. There is no requirement from the Jerusalem Council about the Sabbath imposed on Gentile believers.

*Lagi pula, badan pemimpin Yerusalem, orang Yahudi yang percaya didalam gereya mula-mula di Yerusalem, ketika mereka bertemu bersama-sama, memutuskan bahwa orang-orang yang bukan Yahudi yang percaya tidak perlu memelihara Sabat.*

5. Furthermore, the Apostles never made any rules for Sabbath observance; they never warned believers about violating the Sabbath and they never encouraged believers to be faithful and keep the Sabbath.

*Lagi pula, para Rasul tidak pernah membuat peraturan untuk memelihara Sabat, mereka tidak pernah memperingatkan orang-orang percaya supaya jangan melanggar Sabat dan mereka tidak pernah menyuruh orang percaya untuk setia memelihara Sabat.*

All that leads to the clear conclusion, that there is no Sabbath Law in the New Covenant.

*Semua ini terarah pada kesimpulan yang jelas, bahwa tidak ada hukum Sabat didalam Perjanjian Baru.*

That leaves one critical question, and that's for next Sunday night, and you better be here, because I am going to talk about Sunday, the Lord's Day—is it a kind of Sabbath? Who started it? Why? And what is required of us in it?

*Berarti tinggal satu pertanyaan yang kritis, dan itu untuk Minggu malam berikut, dan sebaiknya anda datang, karena saya akan bicara tentang hari Minggu, yaitu hari Tuhan-Apakah itu semacam Sabat? Siapa yang memulainya? Dan apa yang kita harus lakukan pada hari itu?*